

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kontribusi para pelaku industri hotel dan restoran sangat besar terhadap dunia pariwisata Indonesia dengan menyumbang pendapatan enam puluh persen. Kota Bandung sebagai Ibukota Jawa Barat menjadi tujuan wisatawan favorit, karena memiliki banyak objek wisata yang menarik untuk dikunjungi. Banyaknya wisatawan yang datang tentunya perlu diimbangi dengan penyediaan hotel, dengan meningkatnya kebutuhan akan hotel berbintang di kota Bandung, hal ini juga berpengaruh terhadap persaingan industri hotel berbintang. Tahun 2017 terjadi penurunan jumlah hotel non bintang yang disebabkan banyaknya hotel non bintang beralih fungsi menjadi kos-kosan. Suatu hotel dikatakan berkembang dan maju ditentukan oleh pelanggan. Strategi mempertahankan tamu yang loyal dapat dimulai dari memenuhi harapan tamu dan menciptakan kepuasan tamu. Dalam Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No. KM. 37/PW.204/MPPT-87 tersebut, hotel didefinisikan sebagai jenis akomodasi yang memanfaatkan sebagian besar atau seluruh bangunan untuk menyediakan layanan penginapan, makanan dan minuman, serta layanan lainnya bagi masyarakat umum, yang dioperasikan secara komersial. Menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 tentang Standar Usaha Hotel, Usaha Hotel didefinisikan sebagai usaha yang menyediakan akomodasi dalam bentuk kamar-kamar di dalam suatu bangunan. Usaha ini dapat dilengkapi dengan layanan makanan dan minuman, kegiatan hiburan, dan/atau fasilitas lainnya, yang disediakan secara harian dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian, hotel merupakan entitas bisnis yang menyediakan layanan penginapan dan fasilitas lainnya dengan tujuan komersial.

Hotel Grand Tjokro Premiere Bandung, yang terletak di Jl. Cihampelas No.211-217, Cipaganti, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat, telah menjadi salah satu pemain utama di industri pariwisata kota ini sejak didirikan pada tahun 2015. Dalam enam tahun terakhir, hotel ini telah berperan besar dalam

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, Maka identifikasi masalah yang dapat disimpulkan dari pengumpulan data yang telah dilakukan, yaitu:

- a. Umum
 - Kurangnya penerapan budaya lokalitas pada interior hotel sehingga belum sesuai dengan salah satu misi dari Hotel Grand Tjokro Premiere Bandung yang ingin menciptakan budaya lokal
- b. Organisasi Ruang Dan layout
 - Pengolahan layout dan sirkulasi pada area restoran belum mencapai tingkat efisiensi yang baik.
- c. Persyaratan Umum
 - Beberapa aspek pada kamar hotel masih belum sepenuhnya memastikan keselamatan dan kenyamanan anak

1.3 Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang telah ditemukan pada latar belakang penulisan, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana meningkatkan efisiensi layout pada area restoran agar menciptakan pengalaman dan kenyamanan untuk pengunjung ?
- b. Bagaimana cara untuk memastikan bahwa semua furniture yang ada didalam kamar didesain dengan aman dan tidak membahayakan bagi anak kecil ?
- c. Bagaimana membuat tema dan konsep yang mengangkat kearifan lokal sesuai visi misi hotel ?
- d. Bagaimana membuat dan meningkatkan hotel ini menjadi hotel bintang 4 yang terlihat tidak biasa ?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dari perancangan ulang Hotel Grand Tjokro Premiere Bandung bintang 4 adalah menciptakan interior kelas atas yang sesuai dengan visi misi hotel, dengan menonjolkan kearifan budaya lokal yang dipresentasikan secara modern dalam desain

mendukung kegiatan pariwisata di Bandung. Sebagai hotel bintang empat yang ramah keluarga, Grand Tjokro Premiere Bandung menawarkan 368 kamar, fasilitas lobby yang nyaman, waiting lounge, serta berbagai sarana rekreasi untuk keluarga. Selain itu, hotel ini juga menyediakan restoran dan ballroom untuk keperluan acara. Dengan lokasi yang strategis dan berbagai fasilitas yang ditawarkan, Hotel Grand Tjokro Premiere Bandung menjadi pilihan utama bagi wisatawan yang ingin menikmati pengalaman menginap yang menyenangkan di Kota Bandung.

Berdasarkan hasil observasi dan studi lapangan terhadap Hotel Grand Tjokro Premiere Bandung, teridentifikasi beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Salah satunya adalah kurangnya penerapan nilai-nilai lokal dan kearifan budaya lokal dalam desain interior hotel, sesuai dengan visi dan misi hotel tersebut. Hal ini menunjukkan perlunya memperkuat identitas lokal dalam pengalaman menginap bagi tamu hotel. Selain itu, ditemukan juga beberapa layout organisasi ruang di area restoran yang kurang efektif untuk para tamu. Hal ini menandakan perlunya penyesuaian dan perubahan dalam tata letak ruangan untuk meningkatkan kenyamanan dan efisiensi pelayanan kepada tamu. Dengan mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut, Hotel Grand Tjokro Premiere Bandung dapat meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman menginap bagi tamu, serta memperkuat citra dan identitasnya sebagai destinasi akomodasi yang berwawasan lokal dan berkualitas.

Melalui perancangan ulang, diharapkan Hotel Grand Tjokro Premiere Bandung dapat memperkuat nilai-nilai lokal dan kearifan budaya dalam desain interiornya serta menyesuaikan layout organisasi ruang untuk menciptakan pengalaman yang lebih memuaskan bagi para tamu, dan hotel Grand Tjokro Premiere Bandung tidak kalah saing dengan hotel berbintang disekitarnya. Langkah ini diharapkan akan membuat para tamu dan pengguna hotel merasa betah untuk melakukan aktivitas dan rekreasi di hotel tersebut, sehingga memberikan kesan yang lebih berkesan dan memuaskan. Dengan demikian, Hotel Grand Tjokro Premiere Bandung dapat meningkatkan reputasi dan daya tariknya sebagai destinasi menginap unggulan di Kota Bandung, memberikan pengalaman yang lebih baik bagi para tamu, dan tetap memperkuat citra serta kontribusi positifnya dalam industri pariwisata lokal.

interior. Selain itu, perancangan ulang juga bertujuan untuk memperbaiki fasilitas dan tata letak ruangan yang belum efisien, sehingga meningkatkan kenyamanan para tamu atau wisatawan yang berkunjung. Dengan demikian, perancangan ulang ini diharapkan dapat memberikan pengalaman menginap yang lebih memuaskan dan berkesan bagi para tamu, sambil mempertahankan identitas budaya lokal dan meningkatkan citra Hotel Grand Tjokro Premiere Bandung sebagai destinasi akomodasi unggulan di Kota Bandung.

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang ada, sasaran perancangan hotel ini adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan pengalaman menginap kepada wisatawan terutama keluarga dengan suasana rekreasi ditempat yang nyaman dan ramah anak.
- b. Melakukan redesain interior agar memiliki pelayanan hospitality yang menciptakan nilai kearifan budaya lokal
- c. Merancang dan menciptakan tema konsep hotel bintang empat yang tidak biasa agar tidak kalah saing dengan hotel bintang sekitarnya
- d. Memberikan kepuasan pada pengunjung lewat interior yang bagus untuk pengunjung

1.5 Batasan Perancangan

Adapun batasan perancangan yang ditetapkan dalam redesain Hotel Grand Tjokro Premiere Bandung sebagai berikut :

- a. Lokasi Hotel Grand Tjokro Premiere Bandung Jl. Cihampelas no 211-217 Bandung, Cihampelas, Bandung, Indonesia, 40131
- b. Luasan pada area perancangan yaitu 2000-2500m²
- c. Redesain pada hotel Grand Tjokro Premiere Bandung dilakukan pada bagian berikut:
 - a. Lobby Utama
 - b. Semua Tipe Kamar Hotel diantaranya
 - Family Room
 - Superior Room
 - c. Restaurant dan Cafe

1.6 Metode Perancangan

Adapun Metode atau tahap-tahap yang dilakukan dalam perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau survei lapangan yang dilakukan pada lokasi eksisting hotel Grand Tjokro Premiere Bandung di Jl. Cihampelas No. 211-217, Cipaganti, Kecamatan Coblong. Kota Bandung Observasi atau survei lapangan dilakukan dengan tujuan

- a. Mengetahui Aktivitas para pengguna
- b. Mengetahui kondisi eksisting hotel Grand Tjokro Premiere Bandung

2. Studi Literatur

Studi literatur sebagai salah satu metode pengumpulan data sekunder yang selanjutnya akan dijadikan acuan dalam perancangan. Studi literatur terkait perancangan interior hotel bisnis bintang empat dengan fasilitas yang mendukung pebisnis yang diperoleh dari publikasi online, jurnal, dan buku. Studi literatur diperoleh melalui buku Human Dimension, Data Arsitek, Northeastern University School of Architecture, Pengantar Akomodasi dan Restoran, Architecture: Form, Space and Order, Time Saver Standards for Building, Panduan Perancangan Bangunan Komersial dan buku-buku lainnya.

3. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data dan informasi berupa arsip, literatur, dokumen, tulisan, angka, serta gambar yang relevan untuk mendukung penulisan Tugas Akhir dan proses perancangan

4. Studi Preseden

Studi preseden merupakan penilaian yang dilakukan terhadap objek arsitektur atau interior yang sudah dibangun dan diakui. Tujuan dari studi preseden ialah untuk mengumpulkan referensi yang sesuai dengan pendekatan yang digunakan untuk

membantu proses perancangan interior hotel bisnis bintang 4 dengan fasilitas yang mendukung kegiatan, punjag para pengguna diperoleh dari publikasi online, jurnal, dan buku. Studi preseden dilakukan di Padma Hotel dan Hotel Djawa Bandung dengan menekankan kepada pendekatan yang diterapkan hotel dan fasilitas bisnis

5. Analisis Data

Setelah mengumpulkan data melalui identifikasi masalah. Studi literatur, observasi dan dokumentasi maka kegiatan selanjutnya adalah mengidentifikasi permasalahan berdasarkan fenomena dan kegiatan survey yang telah dilakukan dan menganalisisnya berdasarkan kajian-kajian literatur yang ada.

6. Menentukan Ide Gagasan

Dari temuan masalah dan solusi yang telah diidentifikasi, dilakukan eksplorasi terhadap tema, konsep, dan pendekatan yang dapat mengatasi kendala-kendala tersebut. Tema diangkat sebagai solusi utama yang menyeluruh, sementara konsep dipilih sebagai metode konkret untuk menjawab masalah tersebut

7. Penerapan Ide dan gagasan

Penerapan tema, konsep, dan pendekatan yang telah ditetapkan kemudian diimplementasikan ke dalam desain, dimulai dengan menerapkannya dalam layout menggunakan perangkat lunak AutoCAD. Langkah selanjutnya melibatkan pemodelan 3D menggunakan perangkat lunak SketchUp.

1.7 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Penulis

1. Menambah Wawasan mengenai hotel dan perancangannya
2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi pada interior bangunan

2. Manfaat Bagi Perusahaan

1. Menjadi gambaran untuk hotel Grand Tjokro Bandung untuk dimasa depan
2. Menjadi masukan bagi desain yang sudah terealisasi agar bisa memperhatikan tiap elemen sesuai kebutuhan pengguna

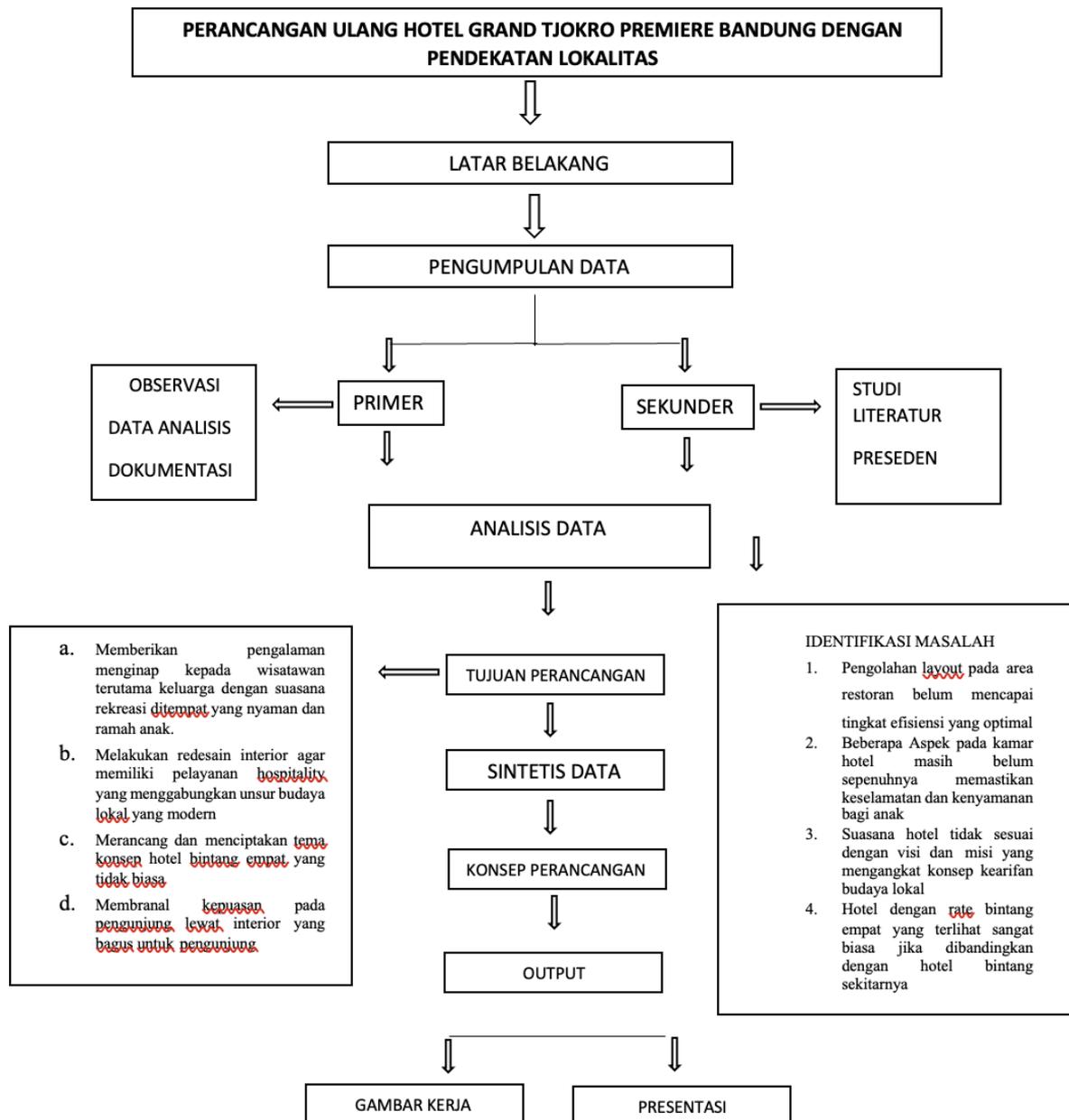
3. Manfaat Bagi Universitas

1. Menjadi aspek dalam penilaian kemampuan perancangan mahasiswa
2. Memperkaya data serta wawasan yang berkaitan tentang desain interior dan perancangan hotel bintang Empat

4. Manfaat Bagi Masyarakat

1. Mendapatkan kenyamanan dan fasilitas yang baik didalam hotel Grand Tjokro Premiere Bandung
2. Mendapatkan keamanan yang terjaga saat menginap

1.8 Kerangka Berfikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

1.9 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan laporan proposal Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang perancangan ulang Hotel Grand Tjokro Premiere Bandung, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup

dan batasan perancangan, metode penelitian, metode pengumpulan data, kerangka berpikir, serta struktur penulisan yang digunakan.

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Pada bab ini berisikan kajian literatur terkait perancangan ulang Hotel Grand Tjokro Premiere Bandung, seperti sejarah Hotel, tujuan perusahaan, nilai-nilai inti perusahaan, divisi produk, juga kajian literatur terkait dengan standarisasi teknis.

BAB III ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK, ANALISIS DATA

Pada bab ini menganalisa objek perancangan terkait eksisting dan site, melakukan analisa studi banding pada objek serupa, serta melampirkan moodboard.

BAB IV TEMA, KONSEP PERANCANGAN, DAN APLIKASI PERANCANGAN

Pada bab ini menjelaskan tema, konsep yang dibuat, serta menyertakan pengaplikasian tema konsep tersebut dengan berupa zoning, blocking, organisasi ruang, sirkulasi, pencahayaan, penghawaan, warna, material, furniture, bentuk, akustik, signage, dan keamanan.

BAB V SIMPULAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran perancangan.